



**PENGARUH KECENDERUNGAN MENGAMBIL
RISIKO DAN DUKUNGAN LINGKUNGAN
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA MELALUI
MOTIVASI BERWIRAUSAHA
PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI UNNES**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

Jauharotul Farida

NIM 7101415112

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

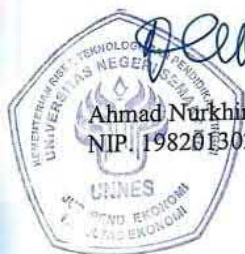
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2019

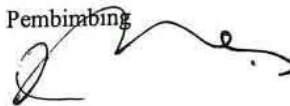
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

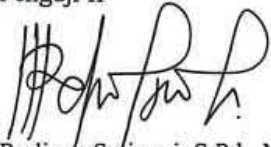
Hari : Kamis

Tanggal : 27 Juni 2019


Penguji I


Drs. Kusmuriyanto, M.Si.
NIP. 196005241984031001

Penguji II


Rediara Setiyani, S.Pd., M.Si.
NIP. 197912082006042002

Penguji III


Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.
NIP. 197212151998021001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jauharotul Farida
NIM : 7101415112
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 18 Agustus 1997
Alamat : Tunggul Pandean, Nalumsari, Jepara

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Mei 2019



Jauharotul Farida
NIM. 7101415112

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd Ayat 11)
2. Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri (R.A Kartini)

Persembahan

1. Bapak Syamsuri dan Ibu Asminah
(Almarhumah)
2. Mbak Heny Wachidatul Yusro dan
Adik Bisri Mustofa
3. Teman-teman P.AKT.B 2015
4. Almamaterku Universitas Negeri
Semarang

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko dan Dukungan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES”**.

Berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan wawasan untuk terselesaikannya karya ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran skripsi.
4. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen Wali Pendidikan Akuntansi B 2015 dan selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
5. Amir Mahmud, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis sehingga terselesikannya skripsi ini.
6. Rediana Setiyani, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan pengarahan agar skripsi menjadi lebih baik.

7. Para dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman selama penulis menempuh studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
9. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Negeri Semarang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya kepada semua pihak atas kebaikannya dalam memberikan bantuan kepada penulis. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Semoga penulisan skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan pendidikan.

Semarang, 28 Mei 2019

Penulis

SARI

Farida, Jauharotul. 2019. “Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko dan Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Kecenderungan Mengambil Risiko, Dukungan Lingkungan, Motivasi Berwirausaha, Intensi Berwirausaha.

Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan seseorang untuk menjalankan tindakan berwirausaha dengan pilihan karier sebagai wirausaha. Wirausaha merupakan salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran. Mahasiswa sebagai sumber daya yang potensial diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian yang ada dimasyarakat melalui wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecenderungan mengambil risiko dan dukungan lingkungan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel insidental. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 20. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis statistik deskriptif variabel intensi berwirausaha dengan nilai rata-rata sangat tinggi, variabel kecenderungan mengambil risiko dengan nilai rata-rata tinggi, variabel dukungan lingkungan dengan nilai rata-rata tinggi, dan variabel motivasi berwirausaha dengan nilai rata-rata sangat tinggi. Kecenderungan mengambil risiko, dukungan lingkungan, dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016. Hasil pengaruh mediasi menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko dan dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecenderungan mengambil risiko dan dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Kecenderungan mengambil risiko dan dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui motivasi berwirausaha. Saran berdasarkan penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016 diharapkan lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam berwirausaha, aktif mengikuti organisasi dan forum kewirausahaan yang ada dilingkungan universitas atau daerah serta aktif dalam mengikuti program yang mendukung kewirausahaan baik dari universitas, pemerintah, dan swasta.

ABSTRACT

Farida, Jauharotul. 2019. "The Effect of Risk-taking Propensity and Environmental Support on Entrepreneurial Intention through Entrepreneurial Motivation in Students of Economic Education, Faculty of Economics, Semarang State University". Final Project. Economic Education Department. Economics Faculty. Semarang State University. Advisor: Amir Mahmud, S.Pd., M.Si.

Keywords: Risk Taking Propensity, Environmental Support, Motivation for Entrepreneurship, Entrepreneurial Intention.

Entrepreneurial intention is the sincerity of someone to carry out the act of entrepreneurship with a career choice as an entrepreneur. Entrepreneurship is one way to reduce unemployment. Students as potential resources are expected to be able to drive the economy in the community through entrepreneurship. This study aims to examine the effect of risk-taking propensity and environmental support on entrepreneurial intentions through entrepreneurial motivation.

The population of this study was students of Economic Education, Faculty of Economics, Semarang State University, Force 2016. The sampling technique used was incidental sampling. Methods of collecting data using a questionnaire. Data processing uses SPSS version 20. The data analysis method used includes descriptive analysis and path analysis.

The results of this study indicate that the results of descriptive statistical analysis of entrepreneurial intention variables with a very high average value, risk-taking propensity with a high average value, the variable of environmental support with a high average value, and an entrepreneurial motivation variable with an average value very high. The risk-taking propensity, environmental support, and entrepreneurial motivation have a positive and significant effect on the entrepreneurial intentions of the FE UNNES Economics Education students of Force 2016. The results of the mediation influence indicate that the risk-taking propensity and environmental support has a positive and significant effect on entrepreneurial intentions through entrepreneurial motivation.

This study concludes that risk-taking propensity and environmental support has a positive and significant effect on the intention of student entrepreneurship. The risk-taking propensity and environmental support have a positive and significant effect on the intention of entrepreneurship students through entrepreneurial motivation. Suggestions based on this research are students of Economics Education of the Faculty of Economics, UNNES, 2016 are expected to be more confident in their abilities in entrepreneurship, actively participating in entrepreneurial organizations and forums that exist in universities or regions and actively participating in programs that support entrepreneurship from universities, government, and private.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Cakupan Masalah.....	13
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	14
1.6 Manfaat Penelitian	15
1.7 Orisinalitas Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	18
2.2 Intensi Berwirausaha.....	21
2.2.1 Pengertian Intensi Berwirausaha.....	21
2.2.2 Karakteristik Wirausaha.....	23
2.2.3 Sikap Mental Berwirausaha	30
2.2.4 Manfaat Berwirausaha	32
2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha	34
2.2.5.1 Faktor Pendorong	35

2.2.5.2 Faktor Penghambat	36
2.2.6 Indikator Intensi Berwirausaha	37
2.3 Kecenderungan Mengambil Risiko	38
2.3.1 Pengertian Kecendrungan Mengambil Risiko	38
2.3.2 Faktor-fakor yang Mempengaruhi Kecenderungan Mengambil Risiko	40
2.3.3 Indikator Kecenderungan Mengambil Risiko	41
2.4 Dukungan Lingkungan	43
2.4.1 Pengertian Dukungan Lingkungan	43
2.4.2 Faktor-fakor yang Mempengaruhi Dukungan Lingkungan	43
2.4.3 Indikator Dukungan Lingkungan	45
2.5 Motivasi Berwirausaha	45
2.5.1 Pengertian Motivasi Berwirausaha	45
2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha	46
2.5.3 Indikator Motivasi Berwirausaha	48
2.6 Kajian Penelitian Terdahulu	48
2.7 Kerangka Berfikir	51
2.7.1 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha	51
2.7.2 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha	53
2.7.3 Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha	54
2.7.4 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Motivasi Berwirausaha	55
2.7.5 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Motivasi Berwirausaha	56
2.7.6 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha	57
2.7.7 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha	59
BAB III Metode Penelitian	60
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	60
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	61
3.2.1 Populasi	61

3.2.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	61
3.3 Variabel Penelitian	63
3.3.1 Intensi Berwirausaha.....	63
3.3.2 Kecenderungan Mengambil Risiko.....	63
3.3.3 Dukungan Lingkungan.....	64
3.3.4 Motivasi Berwirausaha	64
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	64
3.5 Uji Instrumen	65
3.5.1 Uji Validitas	65
3.5.2 Uji Reliabilitas	68
3.6 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	70
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	70
3.6.2 Metode Analisis Regresi	74
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	74
3.6.3.1 Uji Normalitas	74
3.6.3.2 Uji Linearitas	75
3.6.3.3 Uji Multikolonieritas	75
3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas	76
3.6.4 Analisis Jalur.....	76
3.6.5 Uji Hipotesis	80
3.6.5.1 Uji Statistik t (Uji t).....	80
3.6.5.2 Uji Sobel (<i>Sobel Test</i>).....	80
3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	82
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	83
4.1 Hasil Penelitian	83
4.1.1 Gambaran Umum Responden Penelitian	83
4.1.2 Hasil Pengumpulan data	83
4.1.3 Analisis Statistik Deskriptif	84
4.1.3.1 Analisis Deskriptif Responden Penelitian	84
4.1.3.2 Analisis Deskriptif Intensi Berwiruusaha	88
4.1.3.3 Analisis Deskriptif Kecenderungan Mengambil Risiko.....	90

4.1.3.4 Analisis Deskriptif Dukungan Lingkungan.....	92
4.1.3.5 Analisis Deskriptif Motivasi Berwirausaha.....	94
4.1.4 Metode Analisis Regresi	96
4.1.5 Uji Asumsi Klasik.....	96
4.1.5.1 Uji Normalitas	96
4.1.5.1 Uji Linearitas	98
4.1.5.2 Uji Multikolonieritas	99
4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas	102
4.1.6 Analisis Jalur.....	103
4.1.7. Uji Hipotesis Penelitian	112
4.1.7.1 Uji Statistik.....	109
4.1.7.2 Uji Sobel.....	112
4.1.7.3 Uji Koefisien Destermisasi Simultan (R^2)	116
4.2 Pembahasan.....	118
4.2.1 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha	118
4.2.2 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha.....	121
4.2.3 Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha.....	124
4.2.4 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Motivasi Berwirausaha	127
4.2.5 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Motivasi Berwirausaha....	129
4.2.6 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha.....	131
4.2.7 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha	132
BAB V PENUTUP.....	136
5.1 Kesimpulan	136
5.2 Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	140
Lampiran	147

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.	61
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	62
Tabel 3.3 Rentang Skor Variabel	65
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha.....	66
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kecenderungan Mengambil Risiko.....	67
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Dukungan Lingkungan.....	67
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha	68
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas	69
Tabel 3.9 Kriteria Analisis Deskriptif Intensi Berwirausaha	72
Tabel 3.10 Kriteria Analisis Deskriptif Kecenderungan Mengambil Risiko.....	72
Tabel 3.11 Kriteria Analisis Deskriptif Dukungan Lingkungan	73
Tabel 3.12 Kriteria Analisis Deskriptif Motivasi Berwirausaha.....	73
Tabel 4.1 Jumlah Kuesioner yang Dihimpun.....	84
Tabel 4.2 Profil Responden.....	85
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik Intensi Berwirausaha	89
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Intensi Berwirausaha	89
Tabel 4.5 Rata-rata Deskriptif Indikator Intensi Berwirausaha	90
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Kecenderungan Mengambil Risiko	91
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kecenderungan Mengambil Risiko	91
Tabel 4.8 Rata-rata Deskriptif Indikator Kecenderungan Mengambil Risiko	92
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Dukungan Lingkungan	93
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Dukungan Lingkungan	93
Tabel 4.11 Rata-rata Deskriptif Indikator Dukungan Lingkungan	94
Tabel 4.12 Deskriptif Statistik Motivasi Berwirausaha	94
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Motivasi Berwirausaha.....	95
Tabel 4.14 Rata-rata Deskriptif Indikator Motivasi Berwirausaha.....	96
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Intensi Berwirausaha	97
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Motivasi Berwirausaha	97

Tabel 4.17 Hasil Uji Linearitas Intensi Berwirausaha	98
Tabel 4.18 Hasil Uji Linearitas Motivasi Berwirausaha	99
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolonieritas Intensi Berwirausaha	100
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolonieritas Motivasi Berwirausaha	101
Tabel 4.21 Hasil Uji Heteroskedastisitas Intensi Berwirausaha	102
Tabel 4.22 Hasil Uji Heteroskedastisitas Motivasi Berwirausaha	102
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Intensi Berwirausaha	104
Tabel 4.24 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Motivasi Berwirausaha	106
Tabel 4.25 Hasil Uji t Intensi Berwirausaha	110
Tabel 4.26 Hasil Uji t Motivasi Berwirausaha	111
Tabel 4.27 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	116
Tabel 4.28 Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2) Intensi Berwirausaha	117
Tabel 4.29 Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2) Motivasi Berwirausaha	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Theory Planned Behavior</i>	20
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	59
Gambar 3.1 Model Diagram Jalur.....	77
Gambar 4.1 Analisis Jalur.....	109
Gambar 4.2 Hasil Sobel <i>Test Calculatio for Significance of mediation</i> Kecenderungan mengambil risiko.....	113
Gambar 4.3 Hasil Sobel <i>Test Calculatio for Significance of mediation</i> Dukungan Lingkungan.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen 1	148
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Uji Instrumen 1	154
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Uji Instrumen 1	155
Lampiran 4. Kuesioner Uji Coba Instrumen 2	157
Lampiran 5. Hasil Tabulasi Uji Instrumen 2	164
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Uji Instrumen 2	166
Lampiran 7. Kuesioner Penelitian	169
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	177
Lampiran 9. Identitas Responden	178
Lampiran 10. Hasil Tabulasi Data Penelitian	180
Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif Perindikator	201
Lampiran 12. Output SPSS Hasil Statistik Deskriptif Perindikator	215
Lampiran 13. Hasil Nilai Pervariabel	218

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan populasi sumber daya manusia terbanyak keempat didunia. Berdasarkan data *Worldometers* populasi penduduk indonesia saat ini tercatat 269,53 juta jiwa (Tumoutounews, 27 Januari 2019). Penduduk usia produktif yang tersedia yaitu 183,36 juta jiwa atau 68,7% dari total populasi. Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar kebutuhan untuk lapangan pekerjaan. Lapangan kerja yang tersedia diharapkan mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan para pencari kerja yang semakin meningkat seiring dengan lajunya pertumbuhan penduduk Indonesia (Wardani & Kusmuriyanto, 2018). Pendidikan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk penduduk agar mampu mendapatkan sebuah pekerjaan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan merupakan sarana yang berpengaruh dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka akan semakin tinggi pula tingkat

pertumbuhan ekonomi suatu negara (Sa'adah & Mahmud, 2018:1). Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mencetak mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Mahasiswa sebagai sumber daya manusia yang potensial bagi bangsa diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian yang ada dimasyarakat. Sesuai dengan keadaan ekonomi Indonesia pada Global Entrepreneurship Monitor (GEM) 2018 yaitu dalam kategori *efficiency-driven* yang menunjukkan bahwa kesempatan dan peluang untuk menjadi wirausahawan di Indonesia dinilai lebih tinggi dibandingkan di belahan dunia lainnya (Kompas, 25 Oktober 2018) Peran mahasiswa sebagai *agent of change* dan *sosial control* diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik, memberikan manfaat kepada masyarakat serta menjalankan perannya dengan baik dan optimal sebagai kontrol sosial (Wardani & Kusmuriyanto, 2018:2). Kondisi ini menunjukkan bahwa peluang untuk menjadi seorang wirausaha di Indonesia lebih mudah. Sehingga orientasi mahasiswa setelah lulus tidak lagi mencari pekerjaan, tetapi mencari cara bagaimana menciptakan sebuah usaha agar mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 8 program sarjana merupakan pendidikan akademik yang menyiapkan mahasiswa menjadi intelektual dan atau ilmunan berbudaya, mampu memasuki dan atau menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional. Universitas sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi sudah seharusnya mampu menyiapkan mahasiswa untuk

memasuki dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain sebagai tempat pengajaran dan pendidikan Presiden Joko Widodo mengharapkan agar perguruan tinggi menjadi tempat bersemainya para pengusaha muda unggul dan berjiwa sosial tinggi (Tirto, 9 Januari 2018). Agar mampu meningkatkan jumlah wirausaha dan menciptakan peluang kerja baik untuk dirinya maupun lingkungannya.

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang merupakan sebagai wadah pencetak calon guru ekonomi dengan lulusan strata-1 dengan dibekali pendidikan kewirausahaan dan studi kelayakan bisnis. Tujuan utama jurusan pendidikan ekonomi yaitu menghasilkan lulusan yang berkompeten, memiliki kemampuan akademik, dan profesional dibidang pendidikan ekonomi. Kompetensi dasar mahasiswa pendidikan ekonomi terdiri dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki yaitu berupa kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya. Salah satu kompetensi lainnya yang harus dimiliki sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi yang nantinya menjadi calon pendidik yaitu mampu mengembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan (pendidikanekonomi.UNNES.ac.id, 2018).

Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) AAGN Puspayoga mengungkapkan, rasio wirausaha di Indonesia terbaru sudah meningkat menjadi 7% lebih dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2014, rasio wirausaha di Tanah Air baru 1,55% kemudian meningkat menjadi 1,65% di tahun 2016 dan hingga akhir tahun 2017 telah mencapai lebih dari 3,1%. (Sindonews, 5 Januari 2018). Berdasarkan jumlah wirausaha yang ada di Indonesia saat ini sudah melampaui standar Internasional, yakni sebesar 2%. Namun, masih jauh

dibandingkan dengan rasio pada negara maju yang sudah 14%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini sesuai dengan kondisi *Global Entrepreneurship Index* tahun 2018 yang menunjukkan tingkat wirausaha di Indonesia menempati ranking 94 dari 135 negara yang terdaftar. Pada wilayah asia pasifik indonesia menempati ranking 21 dari 28 negara. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan kewirausahaan di Indonesia masih belum optimal.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara mampu meningkatkan jumlah lapangan pekerjaan bagi negara tersebut. Namun, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia tidak diringi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka mengalami peningkatan pada tahun february 2018 yaitu 6.870.000 jiwa meningkat pada agustus 2018 menjadi 7.000.000 jiwa dengan peningkatan sebesar 130.000 jiwa. Tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi masih menyumbang angka yang cukup tinggi yaitu 11,91% dari jumlah pengangguran. Sebanyak 6,02% dari alumni diploma dan 5,89% dari alumni Universitas. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi masih besar. Hal ini dikarenakan mereka lebih tertarik bekerja sebagai pegawai kantor, buruh dan karyawan daripada menciptakan lapangan pekerjaan (Citradewi & Margunani, 2016).

Suherman (2008:35) dalam (Fitriansyah & Setiyani, 2018:2) menyatakan alumni minimal mampu membuka usaha sendiri atau berwirausaha adalah 40% dari jumlah lulusan karena lulusan sudah menempuh pembelajaran kewirausahaan. Berdasarkan data Tracer Study jurusan Pendidikan Ekonomi UNNES tahun 2017 yang menelusuri wisudawan tahun 2016 sebanyak 207 responden, diperoleh data bahwa 15% alumni pendidikan ekonomi UNNES masih menjadi pengangguran dan hanya 2,8% memilih untuk berwirausaha (Fitriansyah & Setiyani, 2018). Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa lulusan Pendidikan Ekonomi ini menyumbang pengangguran dan rendahnya keinginan untuk berwirausaha.

Menurut Permenristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 Pasal 1 butir 5 menyebutkan, Program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik. Sesuai dengan peraturan tersebut maka lulusan S1 dan D4 bidang apa pun bisa menjadi guru asal lulus program PPG. Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi LPTK yang notabennya adalah perguruan tinggi yang menyiapkan guru, termasuk kekhawatiran akan persaingan antara lulusan LPTK dan non-LPTK (ppg.ristekdikti.go.id, 28 November 2018). Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa dengan adanya PPG yang dapat dilakukan oleh alumni D4 semua bidang dan sarjana nonkependidikan maka persaingan untuk menjadi seorang guru semakin ketat. Oleh karena itu diperlukan pilihan karier bidang lain yaitu sebagai wirausaha.

Persaingan untuk mencari pekerjaan saat ini semakin ketat bagi lulusan perguruan tinggi. Keterampilan yang minim lulusan perguruan tinggi pada bidang studinya akan membuat kalah bersaing didunia kerja sehingga berstatus sebagai pengangguran terdidik. Menurut Dirjen Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kerja dari Kementerian Ketenagakerjaan RI, Bambang Satrio Lelono menyatakan bahwa faktor preferensi, dimana masih banyak lulusan baru yang terlalu memilih-milih pekerjaan (Kaskus, 9 Oktober 2018). Penyebab utama sumber pengangguran yang tinggi adalah terbatasnya jumlah kesempatan kerja tersedia tidak dapat menampung jumlah tenaga kerja yang meningkat setiap tahun dan jumlah lulusan yang dihasilkan (Alkaromah & Yulianto, 2018).

Costa dan Mares (2016) dalam Pratana & Margunani (2018) mengemukakan, "*entrepreneurship is understood as a solution solve graduate unemployment problem*". Berdasarkan pendapat tersebut memiliki arti bahwa kewirausahaan dipahami sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah pengangguran lulusan sarjana (Pratana & Margunani, 2018). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada para mahasiswa diperguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif yang tepat untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana telah menempuh mata kuliah kewirausahaan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri (Azwar) dalam (Sa'adah & Mahmud, 2018).

Beberapa ahli ekonomi di Indonesia mengajukan berbagai konsep alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran. Salah satu yang menjadi alternatif untuk keluar dari persoalan tentang pengangguran dan kemiskinan adalah melalui penciptaan wirausaha muda dalam jumlah dan kualitas yang

memadai (Rachmawati, 2017). Semakin banyak orang yang memiliki jiwa wirausaha akan mampu melahirkan banyak pengusaha. Semakin banyak pengusaha akan semakin banyak lapangan pekerjaan yang tercipta.

Latar belakang wirausaha dapat dilihat dari lingkungan keluarga semasa kanak-kanak, riwayat pendidikan, nilai pribadi (*personal value*), usia, sejarah pekerjaan dan motivasi (Sumarsono, 2010: 10-11). Pada pelaksanaan berwirausaha banyak faktor yang mempengaruhinya seperti faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. Menurut (Stewart) dalam (Koranti, 2013) faktor internal yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat berupa sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lainnya. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap intensi seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Ajzen (2005) dalam (Ermawati dkk, 2017) intensi merupakan indikasi seberapa keras seseorang berusaha atau seberapa banyak usaha yang dilakukan untuk menampilkan suatu perilaku. Intensi berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha (Ermawati dkk, 2017). Intensi berwirausaha merupakan hal penting yang harus dimiliki seseorang sebelum seseorang melakukan perilaku berwirausaha.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha yaitu keberhasilan diri, toleransi akan risiko, merasakan pekerjaan bebas, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi menjadi wirausaha.. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha sangat beragam. Menurut Indarti (2004) faktor-faktor penentu intensi berwirausaha dapat dilihat dari tiga pedekatan yaitu 1) faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja; 2) faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi, *locus of control* dan efikasi diri; dan 3) faktor kontekstual: akses pada modal, informasi dan jaringan sosial. Hal ini didukung oleh penelitian Al - Yacoub (2016) yang menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dipengaruhi oleh jaringan sosial, akses pada modal, peluang pengenalan, dan karakteristik pribadi (toleransi pada risiko, self efikasi dan kebutuhan untuk informasi). Selain itu, norma sosial, kecenderungan mengambil risiko dan kebutuhan untuk kemandirian (Chowdhury, 2018). Selanjutnya variabel dukungan seperti *social support*, *academic support*, dan *environmental support* mempengaruhi intensi berwirausaha (Mona, 2018). Menurut Al-karim & Handoyo (2013) Karakteristik pribadi yang berupa *Self-sufficiency of freedom*, *creativity or innovativeness* dan *risk-taking propensity* berpengaruh pada intensi berwirausaha. Herdjiono et al. (2017) menyatakan *Family environment*, *self concept*, *motivation*, and *risk taking propensity* berpengaruh pada intensi kewirausahaan.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Al-Yacoub (2016), Lopa (2017), Farrukh et. al. (2018) diketahui bahwa kecenderungan mengambil risiko (*risk taking propensity*) berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan Chowdhury (2018) yang menunjukkan bahwa *risk taking propensity* berpengaruh pada intensi berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis di sylhet. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ranto, 2017) diketahui bahwa *risk taking propensity* tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa karena faktor ini mahasiswa tidak terdorong untuk berwirausaha karena ketakutan risiko yang akan mereka hadapi. Pada mahasiswa ini mempunyai niat berwirausaha lebih pada keinginan untuk maju, berbuat sesuatu yang berbeda.

Lingkungan dalam kewirausahaan diartikan sebagai ruang lingkup dan dimensi yang menciptakan suasana kewirausahaan seseorang. Menurut Wiyanto (2014) terdapat tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki yang kemudian disebut kesiapan instrumen menurut Indarti (2008). Shinnar et al. (2012) menyatakan bahwa untuk menjadi seorang wirausaha ada beberapa dukungan lingkungan yang diperlukan seperti dukungan dari pemerintah, dukungan dari keluarga serta dukungan atau kemudahan untuk mendapatkan modal. Menurut Saeed et al. (2014) menyatakan bahwa ketika seseorang mendapatkan dukungan baik itu berupa pengetahuan, finansial, serta dukungan dari orang-orang yang ada di sekitarnya, akan berdampak pada semakin tertariknya orang tersebut untuk memiliki niat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang dirasakan oleh seseorang akan membuatnya semakin percaya diri mengenai kemampuannya dalam menjalankan suatu usaha (Sulistiawan, 2016).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wiyanto (2014), Mona (2018) dan Kristianto & Suharno (2019) yang menunjukkan bahwa dukungan lingkungan berpengaruh pada intensi berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Walipah & Naim (2016) terkait variabel faktor kontekstual yaitu dukungan lingkungan, *academic support*, dan *sosial support* itu berpengaruh pada niat berwirausaha dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Namun, pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Rachmawati (2017) dan Adhimursandi (2016) menyatakan bahwa *enviromental support* tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha mahasiswa. Hal ini mengindikasi adanya keraguan para mahasiswa terhadap kondisi lingkungan usaha di Indonesia (Rachmawati, 2017). Menurut Rachmawati (2017:39) untuk mendorong timbulnya niat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus sarjana nanti, perlu mendapat dukungan dari pihak keluarga dan teman dekat.

Motivasi berwirausaha merupakan salah satu faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan produktivitas atau hasil kerja dan menimbulkan berbagai perilaku manusia. Motivasi berwirausaha merupakan variabel yang berpengaruh penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha dengan memberikan dorongan untuk berwirausaha. Pada penelitian yang telah dilakukan Kusuma & Warmika (2016), Sumadi & Sulistyawati (2017), dan Fernandes & Ferreira (2018) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Farouk et. al. (2014) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005) dalam (Sumadi dan Sulistyawati, 2017). Motivasi berwirausaha merupakan kondisi yang mampu mendorong seseorang untuk memiliki intensi berwirausaha. Pada penelitian ini variabel motivasi digunakan menjadi variabel intervening karena pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha selalu positif dan pada variabel kecenderungan mengambil dan dukungan lingkungan terhadap intensi berwirausaha terjadi perbedaan hasil penelitian. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yushuai dan Changping (2014) menyatakan kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Oktarilis (2012) yang menyatakan toleransi akan risiko mampu memotivasi keinginan menjadi wirausaha seseorang. Pada variabel kesiapan instrumen (dukungan lingkungan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa yang berkeinginan untuk berwirausaha (Agustina, 2011).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka secara rasional penelitian ini berdasarkan *phenomena gap*, *research gap*, dan dukungan teori. Penelitian ini akan mengkaji kembali terkait berbagai faktor penting yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu kecenderungan mengambil risiko, dukungan lingkungan. Pada penelitian ini akan menguji variabel motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi dari pengaruh kecenderungan mengambil risiko dan dukungan lingkungan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh

Kecenderungan Mengambil risiko dan Dukungan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Data *Worldometers* menyatakan populasi penduduk indonesia saat ini tercatat 269,53 juta jiwa dan memiliki penduduk usia produktif yang tersedia yaitu 183,36 juta jiwa atau 68,7% dari total populasi. Kondisi bonus demografi yang dialami oleh Indonesia membuat jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak memadai.
2. Data *Global Entrepreneurship Index (GEI) 2018* menyatakan tingkat wirausaha di Indonesia menempati rangking 94 dari 135 negara yang terdaftar. Pada wilayah asia pasifik Indonesia menempati rangking 21 dari 28 negara. Hal ini menunjukkan bahwa kewirausahaan di Indonesia masih belum optimal.
3. Data *Tracer Study* Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Tahun 2017 yang menelusuri wisudawan tahun 2016 menyatakan sebanyak 207 alumni, diperoleh hasil bahwa alumni yang berwirausaha hanya 2,8%. Untuk wisudawan tahun 2017 diperoleh hasil bahwa tidak ada alumni yang memilih karier sebagai berwirausaha.
4. Kecenderungan mengambil risiko merupakan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Tanpa adanya kemampuan dalam kecenderungan

mengambil risiko maka tidak mungkin seseorang akan berani dalam menciptakan sebuah usaha.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan mengenai upaya untuk memulai berwirausaha sangat luas dan kompleks, maka agar mendapatkan hasil penelitian yang fokus dalam memahami dan mendalami permasalahan yang akan diteliti serta adanya keterbatasan dari peneliti maka penelitian ini hanya terbatas pada rendahnya niat berwirausaha mahasiswa, khususnya pada faktor kecenderungan mengambil risiko, dukungan lingkungan, dan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016?
2. Apakah dukungan lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016?

3. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016?
4. Apakah kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016?
5. Apakah dukungan lingkungan berpengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016?
6. Apakah kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016?
7. Apakah dukungan lingkungan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang akan dicapai antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.

2. Untuk menganalisis pengaruh positif dukungan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif kecenderungan mengambil risiko terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.
5. Untuk menganalisis pengaruh positif dukungan lingkungan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.
6. Untuk menganalisis pengaruh positif kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.
7. Untuk menganalisis pengaruh positif dukungan lingkungan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNNES Angkatan 2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, bahan acuan dan referensi mengenai pengaruh kecenderungan mengambil risiko dan dukungan lingkungan terhadap Intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi dunia pendidikan terkait intensi berwirausaha khususnya dilingkup Universitas Negeri Semarang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif sebagai kajian bagi pihak universitas untuk meningkatkan potensi yang dimiliki mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran atau dalam pengembangan kurikulum terkait peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat para mahasiswa untuk memotivasi diri agar mampu meningkatkan niat berwirausaha dalam menciptakan usaha baru. Memperhatikan dan meningkatkan perilaku kecenderungan pengambilan risiko dan dukungan lingkungan untuk meningkatkan intensi dalam berwirausaha.

1.7 Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain, hal ini dibuktikan dengan keorisinalitasnya. Penelitian tentang niat berwirausaha ini merujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Antoncic et al. (2018) mengenai “*Risk-Taking Propensity and Entrepreneurship: The Role of Power Distance*”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan Antoncic et al. (2018) untuk mengetahui pengaruh kecenderungan mengambil risiko terhadap kewirausahaan (niat atau perilaku) melalui kekuatan jarak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel kecenderungan mengambil risiko terhadap kewirausahaan (niat atau perilaku) melalui kekuatan jarak. Namun, kekuatan jarak pada penelitian ini memperlemah pengaruh positif signifikan antara variabel kecenderungan mengambil risiko terhadap niat berwirausaha.

Orisinalitas dalam penelitian ini terletak pada variabel independen yaitu dukungan lingkungan dan variabel intervening motivasi berwirausaha. Variabel Independen yang ditambahkan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mona (2018) mengenai pengaruh environmental support terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yushuai et al. (2014) mengenai pengaruh positif antara kecenderungan mengambil risiko dan lingkungan wirausaha terhadap motivasi wirausaha. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan atau melengkapi penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) atau Teori perilaku terencana merupakan perluasan dan pengembangan lebih lanjut dari teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*) Fishbein dan Ajzen tahun 1988. Kerangka pemikiran teori perilaku terencana dimaksudkan untuk mengatasi masalah kontrol volitional yang belum lengkap dalam teori terdahulu (Azwar, 2016:12). Inti *Theory of Planned Behavior* (TPB) tetap berada pada faktor intensi perilaku namun determinan intensi tidak hanya dua (Sikap terhadap perilaku yang bersangkutan dan norma-norma subjektif) melainkan tiga dengan diikutsertakannya aspek kontrol perilaku yang dihayati (*perceived behavioral control*).

Theory of Planned Behavior (TPB) dipengaruhi oleh tiga macam faktor (Azwar, 2016) yaitu Pertama, keyakinan berperilaku dan hasil evaluasi (*behaviora beliefs and outcome evaluations*). *Behavior belief* akan mempengaruhi sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) yang akan membentuk intensi perilaku. Kedua, keyakinan tentang harapan normatif dan motivasi untuk mematuhi (*Normative beliefs dan motivation to comply*). *Normative beliefs* akan mempengaruhi norma-norma subjektif yang akan membentuk intensi berperilaku. Ketiga, keyakinan tentang hadirnya faktor yang mendukung dan menghambat perilaku (*Beliefs about ease or difficulty of control behavior*). *Beliefs about ease or difficulty of control behavior* akan berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dihayati (*Perceived behavior control*) yang akan

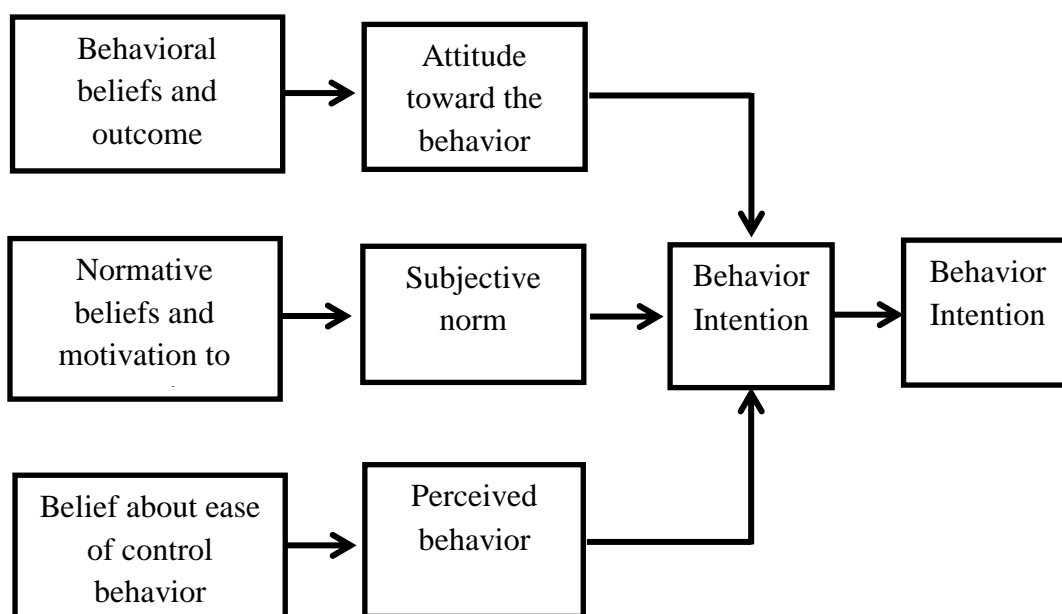
membentuk intensi berperilaku. Berdasarkan pendapat tersebut, keyakinan perilaku (*behavior belief*) menimbulkan sikap positif (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*) terhadap perilaku tertentu. *Control belief* menimbulkan persepsi control perilaku (*perceived behavior control*). Kombinasi dari sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku mengakibatkan terbentuknya intensi perilaku.

Menurut Azwar (2016:12-13) sikap terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif (yang diharapkan oleh orang lain) dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting artinya ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah.

Faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini, dan masa datang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Disamping berbagai faktor penting seperti hakikat stimulus itu sendiri, latar belakang pengalaman individu, motivasi, status kepribadian dan sebagainya, memang sikap individu ikut memegang peranan dalam menentukan bagaimana perilaku dilingkungkannya (Azwar, 2016:14). Beberapa studi dengan hasil yang memberi penguatan pada proporsi bahwa intensi untuk berperilaku dapat diprediksi dari sikap (*attitude*), norma subyektif (*subjective norm*) dan persepsi akan kontrol perilaku (*perceived*

behavior control). Niat merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-faktor yang berdampak pada suatu perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif akan membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu (Azwar, 2016).

Struktur *Theory of Planned Behavior* dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1 *Theory Planned Behavior* (dari Ajzen, 1985 dalam Brigham, 1991 h.146)

Berdasarkan penjelasan teori tersebut maka penelitian ini didasari oleh *Theory Planned Behavior* atau TPB, dimana dalam teori ini dijelaskan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan yaitu kepercayaan perilaku, kepercayaan normatif dan kepercayaan kontrol. Tiga faktor utama untuk menentukan niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku termasuk niat berwirausaha yaitu *attitude* (sikap) merupakan seseorang merasa baik atau kurang baik, *subjective norm* (norma subjektif) merupakan pengaruh keyakinan individu

akan norma, lingkungan dan motivasi individu terhadap seseorang melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dan *perceived behavior control* (persepsi kontrol perilaku) merupakan perasaan mudah atau sulit seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini konsep *attitude* berkaitan dengan kecenderungan mengambil risiko, *subjective norm* berkaitan dengan motivasi berwirausaha dan dukungan lingkungan.

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menilai niat berperilaku seseorang. Teori ini telah banyak digunakan dan diakui sebagai model terbaik untuk memahami perubahan perubahan perilaku dan telah dibuktikan untuk menilai intensi berwirausaha. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Pratana & Margunani (2018), Alkaromah & Yulianto (2018) dan Wardani & Kusmuriyanto (2018) yang menjelaskan bahwa model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat menjelaskan hubungan antar pengaruh intensi berwirausaha.

2.2 Intensi Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Intensi Berwirausaha

Menurut Urdag (1985:197) dalam Kristiadi et al. (2016) *Intention* atau keinginan memiliki persamaan kata dengan rencana tujuan, harapan, rancangan, arah atau obyek, dimana adanya keinginan untuk melakukan sesuatu melalui ekspresi diri dan dengan kemandirian. Menurut Wijaya dalam Wardani & Kusmuriyanto (2018:24-25) intensi memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antar pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu.

Intensi merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu sesuai dengan keinginan yang dimiliki.

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah, berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu. Justin et al. (2000:4) wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan kemampuan untuk melakukan inovasi agar terjadi pemindahan sumber daya ekonomi dari kawasan produktivitas rendah ke kawasan produktivitas tinggi (Sumarsono, 2010). Wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab karena mempunyai kekuatan dan kemampuan untuk menentukan masa depan sendiri (Suhardi, 2014). Menurut Slamet et al. (2014) wirausaha merupakan sebagai individu yang mengambil risiko dan memulai hal baru. Jadi, wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi yang dapat menentukan masa depan sendiri. Meredith (1996:9) dalam Suryana (2014) menyatakan bahwa berwirausaha berarti memadukan watak pribadi, keuangan dan sumber daya. Berwirausaha merupakan suatu pekerjaan atau karier yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil risiko, keputusan, dan tindakan untuk mencapai tujuan usaha yang dimiliki.

Menurut Indarti (2008) intensi berwirausaha proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha. Menurut Fitriansyah & Setiyani (2018) Intensi berwirausaha kesungguhan seseorang dalam

memunculkan atau melakukan tindakan kewirausahaan yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tujuan menjadi wirausaha. Pratana & Margunani (2018) intensi berwirausaha kesungguhan seseorang untuk melakukan suatu tindakan berwirausaha yang dilakukan secara sengaja dan segera dilaksanakan, dimana tindakan berwirausaha tersebut berupa memilih karier menjadi seorang wirausaha dengan cara menciptakan suatu produk yang inovatif sehingga memiliki nilai ekonomi. Intensi berwirausaha merupakan kesungguhan seseorang untuk melakukan dan menciptakan inovasi yang dapat mencapai tujuan usaha yang dimiliki melalui pilihan karier berwirausaha.

2.2.2 Karakteristik Wirausaha

Wirasahawan adalah seseorang yang berorientasi kepada tindakan dan bermotivasi tinggi terhadap sesuatu dan berani dalam mengambil risiko dalam mencapai tujuannya. Sikap dan Perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Seorang wirasahawan memerlukan sifat dan watak yang baik, berorientasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan. Agar wirasahawan tersebut dapat sukses.

Menurut Suryana (2014:22) ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting yaitu: percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinalitasan, dan berorientasi pada masa depan. Ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Penuh percaya diri indikatornya penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggung jawab.

2. Memiliki inisiatif indikatornya penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko dengan penuh tantangan indikatornya menyukai tantangan.

Seseorang wirausaha haruslah menjadi seseorang yang mampu melihat kedepan dan berfikir dengan penuh perhitungan, dalam mengatasi risiko yang akan terjadi. Berikut adalah beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh wirausaha menurut beberapa ahli. Menurut Sudrajad (2011:30-37) sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan sikap dan keyakinan yang harus dimiliki seseorang wirausaha dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Di dalam sikap percaya diri terkandung nilai-nilai keyakinan optimisme, individualisme, dan ketidaktergantungan serta yakinakan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang wirausaha yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengedepankan nilai-nilai motif berprestasi, ketekunan, tekad kerja keras, energik, dan mempunyai dorongan kuat dalam meraih tujuan dan

sasaran bisnis. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, seseorang wirausaha harus berinisiatif, disiplin diri, berfikir kritis, tanggap, dan semangat berprestasi.

3. Berani mengambil risiko

Keberanian dan kemampuan mengambil risiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan. Misalnya, seseorang wirausaha yang takut mengambil risiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif. Tentu pengambilan risiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang.

4. Kepemimpinan

Seseorang wirausaha yang sukses tidak terlepas dari sifat kepemimpinannya, kepeloporannya, keteladanannya dalam mengendalikan usaha bisnisnya. Selain hal tersebut, pemimpin dalam menjalankan usahanya secara transparan dan jujur dengan tujuan tidak hanya mencari laba saja, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan karyawannya.

5. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah berwawasan ke masa depan, mempunyai visi kedepan, dan mengetahui kemana kegiatan bisnisnya tersebut akan dibawa, apa yang ingin dicapai? Strategi apa saja yang harus ia lakukan agar kegiatan dan kelangsungan hidupnya dapat terus terjamin? Jadi, dalam hal ini diharapkan perusahaan dapat berkembang dan tetap terjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang.

6. Kreatif dan Inovatif

Seorang wirausahawa harus memiliki sikap kreatif, yaitu kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada.

7. Sifat Kemandirian

Sifat kemandirian yang dimiliki seorang wirausaha menunjukkan bahwa ia selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab pribadi. Keberhasilan dan kegagalan merupakan konsekuensi pribadi wirausahawa. Dalam hal ini, seorang wirausaha bertindak dapat mengambil keputusan dan memiliki berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan.

8. Memiliki Tanggung Jawab

Ide, perilaku, dan implementasi dari aktivitas yang dijalankan seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntutan dan tanggung jawab. Oleh karena itu, komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

9. Selalu Mencari Peluang Usaha

Seorang wirausaha biasanya mampu melakukan beberapa hal dalam satu waktu. Kemampuan inilah yang membuatnya ia bisa menangani berbagai persoalan yang dihadapi oleh perusahaan.

10. Memiliki Kemampuan Personal

Semua orang yang berkehidupan sebagai wirausaha harus terus mau belajar berbagai pengetahuan, misalnya melalui membaca buku atau rajin menghadiri

seminar, loka karya, terutama dibidang bisnis. Dengan demikian wawasan dan kompetensi para wirausaha akan meningkat.

Menurut Slamet et al. (2014) berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa wirausaha memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki Hasrat Untuk Mengambil Tanggung Jawab

Seorang wirausaha tidak akan melihat sebuah tanggung jawab sebagai beban, namun merupakan sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya dalam mencapai tujuannya.

2. Mengambil Risiko Menengah

Setiap risiko yang diambil dilakukan dengan penuh perhitungan, perencanaan, berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Meskipun suka mengambil risiko, namun seorang wirausaha akan menyukai jenis risiko tingkat menengah.

3. Percaya Diri

Seorang wirausaha memiliki percaya diri yang tinggi dan optimis untuk mencapai kesuksesan. Sebuah pola pikir positif selalu ada dalam benaknya sehingga setiap langkah dan keputusan yang diambilnya cenderung berhasil.

4. Berhasrat Untuk Mengetahui Umpan Balik Secepatnya

Rasa penasaran dari hasil setiap keputusan yang diambilnya ingin cepat diketahui, sehingga jika wirausaha salah mengambil keputusan, maka dengan cepat dapat diperbaiki.

5. Energik

Sifat natural dari wirausaha. Sifat ini dibutuhkan secara konsisten dalam mendirikan perusahaan.

6. Berorientasi Pada Masa Depan

Seorang wirausaha memiliki indra untuk melihat peluang, oleh sebab itu, sifat ini mendorong wirausaha tidak berkutat pada masa lalu, melainkan memiliki banyak pemikiran pada situasi masa depan dan berusaha untuk memanfaatkan peluang yang baru untuk mencapai keuntungan.

7. Ketrampilan Berorganisasi

Sebuah kemampuan untuk mengatur sebuah organisasi, yang dibutuhkan bagi seorang wirausaha. Pada dasarnya mengelola sebuah usaha akan selalu berhubungan dengan manusia, sehingga manajemen organisasi sangat diperlukan

8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

Layaknya pertandingan yang memerlukan perhitungan skor untuk menentukan pemenang, demikian pula halnya dengan seorang wirausaha. Orientasi seorang wirausaha adalah pada kebanggaan dan hasrat dalam meraih kesuksesan, dan uang hanyalah sebuah *scoring* untuk mengukur kesuksesan tersebut.

Wirausaha adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluri untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang tidak berubah, dan mempunyai

kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi yang tidak berubah, dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial. Menurut Musselman (1988:16) dalam Suryana, (2014:46-47) seorang wirausaha yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku sebagai berikut:

1. Inovasi yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.
2. Keberanian untuk menghadapi risiko yaitu usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam pengambilan keputusan dan menghadapi ketidakpastian.
3. Kemampuan manajerial yaitu usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, koordinasi, menjaga kelancaran usaha dan mengawasi dan mengevaluasi usaha.
4. Kepemimpinan yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan terhadap tujuan usaha.

Mengembangkan pribadi wirausaha identik dengan mengembangkan perilaku wirausaha yaitu mengenali diri sendiri dan kendala yang dihadapinya sebagai langkah awal. Menurut David 1961:205 dalam Suryana, (2014:47) ada enam ciri perilaku kewirausahaan yaitu:

1. Keterampilan mengambil keputusan dan mengambil risiko yang moderat dan bukan atas dasar kebetulan belaka.
2. Bersifat energetik, khususnya dalam bentuk berbagai kegiatan inovatif.
3. Memiliki sikap tanggung jawab individual.

4. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolok ukur satuan uang sebagai indiaktor keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan di masa mendatang.
6. Memiliki kemampuan berorganisasi, yaitu bahwa seseorang wirausaha memiliki kemampuan keterampilan, kepemimpinan, dan manjerial.

2.2.3 Sikap Mental Berwirausaha

Menurut studi yang dilakukan oleh para peneliti dari universitas harvad, keberhasilan orang-orang sukses didunia ini ternyata lebih banyak ditentukan oleh sikap mentalnya dibandingkan dengan peranan kemampuan teknis yang dimiliki (Siswanto, 2016:44). Berikut ini penjelasan mengenai mentalitas yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha (Siswanto, 2016:45):

1. Komitmen kuat, keteguhan hati dan kegigihan

Seorang wirausaha memiliki komitemen yang kuat dan kegigihan dalam setiap langkah usahanya. Tanpa itu ia tidak akan bisa bersaing di dunia usaha, apalagi ingin memenangi sebuah kompetisi bisnis.

2. Kemampuan untuk berhasil dan tumbuh

Mental berwirausaha sejati adalah mereka yang memiliki kemauan untuk maju dan berkembang. Sikap ingin maju dibuktikan dengan kesungguhannya dalam melakukan inovasi-inovasi bisnis.

3. Berorientasi pada peluang bisnis dan target

Seorang wirausaha memiliki naluri yang kuat dalam melihat sebuah peluang. Ketika melihatnya, ia segera menerapkan strategi untuk bisa memanfaatkan peluang tersebut.

4. Tanggung Jawab

Mentalitas seorang wirausaha sejati tampak dari sikapnya terhadap usahanya tersebut. Ia akan bertanggung jawab terhadap segala risiko yang harus diambarnya dalam menjalankan usaha.

5. Tekun dan sabar dalam menghadapi umpan balik

Umpan balik dari berbagai pihak oleh seorang wirausaha dijadikan pemicu bagi keberhasilannya. Ia akan memandang bahwa hal tersebut adalah tantangan. Sebaliknya, hal tersebut adalah peluang yang harus dimanfaatkan.

6. Berani mengambil risiko dan mengalkulasi risiko

Risiko dalam berwirausaha akan selalu ada. Oleh karena itu, seorang wirausaha harus siap untuk menghadapinya. Lebih dari itu, ia mampu untuk mengatur risiko tersebut.

7. Tidak terlalu mepedulikan status dan kekuasaan

Bagi wirausaha sejati, kekuasaan dan kekayaan bukanlah tujuan utama. Ia lebih melihat proses dan kepuasan yang ia peroleh ketika sebuah usaha berhasil. Selain itu, kepuasan karena mampu memberikan lapangan kerja kepada orang lain merupakan kepuasan yang tidak bisa digantikan.

8. Integritas

Seorang wirausaha memiliki integritas yang tinggi dalam setiap langkah-langkah usaha yang dilakukannya. Ia memiliki komitmen yang tinggi dan siap dalam menghadapi tantangan yang ada. Ia tidak mau melakukan hal-hal yang dapat mengurangi nilai integritas dirinya, terutamadalam usaha bisnisnya.

2.2.4 Manfaat Berwirausaha

Seseorang yang menciptakan wirausaha pasti akan bekerja keras untuk dapat memberikan manfaat bagi usahanya. Menurut Zimmerer et al. (2008) manfaat berwirausaha sebagai berikut:

1. Peluang untuk Menentukan nasib sendiri

Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi wirausahawan untuk mencapai tujuan hidupnya. Para wirausahawan akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.

2. Peluang untuk melakukan perubahan

Semakin banyak wirausahawan yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Wirausahawan kini menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

3. Peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya

Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka, tidak banyak perbedaan antar bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-

bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.

4. Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan

Walau pada tahap awal uang bukan daya tarik utamabagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan wirausahawan tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan dari mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika Serikat. “Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar peluangnya untuk menjadi jutawan dari pada orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain”.

5. Peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas anda

Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa

kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi 19 sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi para majer perusahaan kecil.

6. Peluang untuk melakukan sesuatu yang anda sukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya

Hal yang disarankan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey, “Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan Anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup Anda.” Hal yang menjadi penghargaan besar bagi wirausahawan/wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya.

2.2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha

Suryana (2014) menyatakan seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi seorang wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi, belajar dan mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Dari penjelasan tersebut maka siswa akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirasusaha apabila seseorang atau mahasiswa mempunyai intensi berwirausaha yang lebih besar.

Pada intensi berwirausaha maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya akan terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan dapat terwujud. Sehingga apabila keinginan tersebut sudah terpenuhi maka akan timbul suatu kepuasan, yang dimana kepuasan itu sendiri sifatnya menyenangkan. Faktor yang mempengaruhi dalam intensi berwirausaha adalah sebagai berikut:

2.2.5.1 Faktor Pendorong

Kompleksitas persoalan manusia tidak luput dengan persoalan yang dihadapi seseorang ketika memutuskan menjadi seorang wirausaha. Berikut adalah faktor pendorong seseorang terjun menjadi wirausaha (Siswanto, 2016:39):

1. Ingin cepat kaya. Seorang yang terjun ke dunia kewirausahaan biasanya seorang pengusaha yang ulet dan yakin bahwa hanya dengan berwirausaha kekayaan bisa didapatkan lebih cepat.
2. Ingin bebas dan tidak diatur oleh orang lain. Alasan ini biasanya ada pada mereka yang memiliki jiwa yang ingin bebas mengekspresikan minat dan kemampuan. Pekerjaan rutin dikantor sangat tidak nyaman baginya, sementara tantangan dan inovasi menjadi bagian dari kehidupannya.
3. Ingin memwujudkan ide, gagasan, atau ilmu dengan leluasa. Hampir sama dengan alasan sebelumnya, mereka yang terjun ke dunia kewirausahaan, diantaranya karena memiliki ide-ide kreatif yang tidak tertampung oleh perusahaan apabila ia bekerja sebagai pegawai.

4. Keadaan yang terdesak. Pada beberapa kasus, menjadi wirausaha adalah solusi karena tidak ada peluang untuk bekerja sehingga berwirausaha menjadi pilihan yang harus dijalani.
5. Penghasilan tidak terbatas. Banyak yang menyatakan bahwa dengan bekerja sebagai pegawai, seorang akan memiliki gaji yang terbatas karena ditentukan oleh kantor. Sementara itu, jika menjadi seorang wirausaha, pendapatan sesuai dengan kreativitas dan kerja keranya sehingga penghasilan tidak terbatas.
6. Ingin mandiri. Kemandirian yang diharapkan dalam berwirausaha adalah dalam hal kebebasan waktu kerja dan juga bebas dalam mengatur keuangan. Jika bekerja di kantor, jam kerja telah ditentukan. Sementara itu, jika menjadi wirausaha, waktu bekerjanya disesuaikan dengan kehendaknya sendiri.
7. Memperoleh kepuasan atau kebanggaan tersendiri. Beberapa wirausaha menyatakan bahwa dengan berwirausaha mereka lebih puas dengan penghasilannya. Berbeda dengan bekerja di perusahaan, dimana yang dipuaskan adalah atasannya, sementara ia sendiri sering sekali tidak bisa ikut bersukanya. Dengan berwirausaha, kesuksesan yang didapatkan lebih terasa karena merupakan hasil usahanya sendiri. Lebih dari itu, kepuasan sejati akan didapatkan karena prestasinya tersebut.

2.2.5.2 Faktor Penghambat

Setiap kesuksesan pasti akan terbayang sebuah kegagalan. Begitu juga dalam berwirausaha pasti akan terbayang oleh kegagalan yang mungkin dapat terjadi. Menurut Suryana (2014:111) bahwa kegagalan juga dapat ditimbulkan

oleh dasar kelemahan yang bersumber pada sifat pribadi yang penuh keraguan, dan hidup tanpa pedoman atau orientasi yang tegas, misalnya berikut:

1. Suka meremehkan mutu.
2. Suka menerobos atau mengambil jalan pintas.
3. Tidak memiliki kepercayaan diri.
4. Tidak disiplin.
5. Suka mengabaikan tanggung jawab.

Selain faktor pendorong dan penghambat dari dalam atau faktor internal dalam kegiatan berwirausaha juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu berupa kemampuan seorang wirausahawan untuk meraih sukses juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan keberanian dalam mengambil risiko.

2.2.6 Indikator Intensi Berwirausaha

Intensi berwirausaha seseorang dapat dilihat dari tiga indikator utama (Hattab, 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Sikap Pribadi (*Personal Attributes*)

Sikap pribadi merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. Individu yang memiliki keyakinan positif terhadap suatu perilaku akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan tersebut.

2. Norma-Norma Subyektif (*Subjective Norms*)

Keyakinan atau persepsi seseorang mengenai apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Apabila individu meyakini apa yang menjadi norma kelompok

sosialnya, maka ia akan mematuhi dan membentuk perilaku yang sesuai dengan kelompoknya.

3. Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang menghalangi perilaku individu. Dengan kata lain, kontrol perilaku merupakan keyakinan mengenai keberadaan hal-hal yang mampu mendukung ataupun menghambat perilakunya tersebut. Kontrol perilaku ini sangat penting ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah.

2.3 Kecenderungan Mengambil Risiko

2.3.1 Pengertian Kecenderungan Mengambil Risiko

Keberanian dan Kemampuan mengambil risiko merupakan nilai utama dalam kewirausahaan (Sudrajad, 2011:28). Menurut Farrukh et al. (2018) “*The individuals having more tendencies toward risk taking are more likely to cope with risky situation such as establishing a new entrepreneurial start up*”. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membangun wirausaha baru individu harus memiliki lebih banyak sikap untuk mengambil risiko yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan wirausaha. Risiko yang diambil merupakan risiko yang sebelumnya sudah diperhitungkan.

Menurut Suryana (2014:34) “Menjadi wirausahawan harus selalu berani menghadapi risiko. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, semakin kurang berani menghadapi risiko, maka kemungkinan keberhasilan juga semakin sedikit. Tentu saja, risiko-risiko ini sudah harus

diperhitungkan terlebih dahulu. Berani menghadapi risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proposional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberanikan kemungkinan berhasil lebih tinggi”.

Seorang wirausaha harus terbiasa dalam menghadapi risiko karena situasi usaha tidak pasti. Ranto (2017) menyatakan bahwa *Risk taking propensity* adalah sikap yang tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti, dimana usahanya belum tentu menghasilkan keuntungan. Menurut Brockhaus (1980) kecenderungan mengambil risiko adalah persepsi seseorang mengenai kemungkinan mendapatkan keuntungan terkait dengan situasi yang digunakan sebagai pembanding dengan kerugian yang akan didapatkan pada situasi yang dimiliki potensi keuntungan dan kerugian yang sama besar. Selanjutnya Sitkin & Pablo (2014) mendefinisikan kecenderungan mengambil risiko sebagai kecenderungan pengambilan keputusan dalam mengambil atau menghindari risiko. Menurut Febriansyah (2015) kecenderungan mengambil risiko adalah kecenderungan seseorang dalam mengambil atau menghindari risiko di dalam situasi yang memiliki potensi keuntungan dan kerugian sekaligus. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka kecenderungan mengambil risiko adalah sikap pengambilan keputusan seseorang dalam mengambil dan menghindari risiko pada situasi yang memiliki potensi keuntungan dan kerugian sama besar.

2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Mengambil Risiko

Menurut Rachmahana (2002) dalam Nisa (2018:41-42) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mengambil risiko yaitu sebagai berikut:

1. Pusat Kendali Diri (*Locus of Control*)

Menurut Baharuddin (2015) *locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*) yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib diri sendiri.

2. Emosi Positif (*Positive Affect*)

Kondisi perasaan individu secara umum dalam keadaan sangat senang. Pada kondisi seperti ini maka individu akan lebih memperhitungkan pengambilan risiko yang akan diambil.

3. Kebutuhan Akan Kekuasaan (*Need of Power*)

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan hasrat untuk mempengaruhi, mengendalikan dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, cenderung lebih berorientasi pada status, dan ingin mempengaruhi orang lain menurut (Suryana, 2014).

4. Motivasi Berprestasi

Suryana (2014) menyatakan kebutuhan berprestasi wirausahawan terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya.

5. Dorongan Mencari Sensasi

Individu yang memiliki dorongan mencari sensasi atau selalu mencari pengalaman sensasional, cenderung akan mengambil risiko yang tinggi. Hal

ini dilakukan semata-mata untuk meningkatkan perasaan sensasionalnya, sehingga biasanya faktor pertimbangan secara rasional cenderung diabaikan.

6. Sifat Altruistik

Altruisme sering diartikan sebagai perilaku yang tidak mementingkan diri sendiri dan dapat mengarah pada sikap *heroisme*. Sikap ini akan melibatkan proses pengambilan risiko pada diri individu. Dalam hal ini individu cenderung membantu kesulitan orang-orang lain, walaupun mengandung risiko yang tinggi.

7. Lingkungan Organisasi

Individu dalam kelompok cenderung membuat keputusan yang lebih berisiko daripada saat individu harus memecahkan masalah secara sendiri.

2.3.3 Indikator Kecenderungan Mengambil Risiko

Sebagai kecenderungan individu untuk mengambil kesempatan dalam situasi pengambilan keputusan (Koh, 1996). Indikator kecenderungan mengambil risiko menurut (Koh, 1996) yaitu menggunakan *the Entrepreneurial Self Assessment Scale*. Skala ini terdiri dari 6 item yang mengukur enam karakteristik psikologi yaitu:

1. Locus Kendali (*Locus of Control*)

Locus of Control menurut Greenhalgh dan Rosenblatt 1984 dalam (Dusak & Sudiksa, 2016) merupakan keyakinan masing-masing individu karyawan tentang kemampuannya untuk bisa mempengaruhi semua kejadian yang berkaitan dengan dirinya dan pekerjaannya.

2. Kebutuhan Prestasi

Menurut Ogunaleye (2014) dalam Al Habib & Rahyuda (2015) menyatakan kebutuhan akan prestasi adalah kecenderungan untuk memilih dan bertahan pada suatu kegiatan dalam mencapai keberhasilan atau kesempatan maksimum dan kepuasan akan prestasi sendiri tanpa risiko kegagalan.

3. Kecenderungan Mengambil Risiko

Menurut Febriansyah (2015) kecenderungan mengambil risiko adalah kecenderungan seseorang dalam mengambil atau menghindari risiko di dalam situasi yang memiliki potensi keuntungan dan kerugian sekaligus

4. Toleransi Ambiguitas

Toleransi ambiguitas merupakan keadaan mau menerima ketidakjelasan. Hal ini dapat memberikan kekuatan yang mendorong kreativitas dan mendorong untuk berpikir sesuatu yang berbeda.

5. Kepercayaan Diri

Menurut Suryana (2014) kepercayaan diri ini bersifat internal, sangat relatif, dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien.

6. Inovasi

Zimmerer et al. (2008) menyatakan bahwa inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan orang-orang.

2.4 Dukungan Lingkungan

2.4.1 Pengertian Dukungan Lingkungan

Yusuf (2011) dalam Pradhanawati & Rustiana (2015) lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau alam dan sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Menurut Niosi & Bas (2001) dalam Walipah & Naim (2016) *environmental support* adalah keadaan lingkungan yang baik dan teratur dalam infrastruktur fisik, aset fisik perusahaan, laboratorium litbang, dan hal-hal yang tidak berwujud (manusia, modal, dan rutinitas, sumber daya) memiliki peranan dalam mendorong intensi berwirausaha. Menurut Tunjungsari & Hani (2013) *environmental support* merupakan faktor lingkungan yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan meliputi infrastruktur fisik, non fisik maupun keuangan. *Environmental support* merupakan kondisi lingkungan terkait modal, sosial, dan informasi yang teratur dan mendukung untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha..

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Lingkungan

Tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki, yang kemudian disebut kesiapan instrumen (Indarti, 2004). Berikut penjelasan dari masing-masing faktor:

1. Akses Kepada Modal

Akses kepada modal merupakan hambatan klasik terutama dalam memulai sebuah usaha baru. Masalah ini terjadi di negara-negara berkembang dengan dukungan lembaga-lembaga penyedia keuangan yang tidak begitu kuat. Studi

empiris terdahulu menyebutkan bahwa kesulitan dalam mendapatkan akses modal, skema kredit dan kendala sistem keuangan dipandang sebagai hambatan utama dalam kesuksesan usaha menurut calon-calon wirausaha di negara-negara berkembang menurut Marsden (1992), Meier dan Pilgrim (1994), Steel (1994) dalam (Indarti, 2004). Di negara-negara maju infrastruktur keuangan sangat efisien, akses kepada modal juga dipersepsikan juga dapat hambatan untuk menjadi pilihan wirausaha karena tingginya hambatan masuk untuk mendapatkan modal yang besar terhadap rasio tenaga kerja dibanyak industri yang ada.

2. Ketersediaan Informasi

Ketersediaan informasi usaha merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru. Penelitian yang dilakukan oleh Wiyanto (2014) membuktikan bahwa keinginan yang kuat untuk memperoleh informasi adalah salah satu karakter utama seorang wirausaha. Pencarian informasi mengacu pada frekuensi kontak yang dibuat oleh seseorang dengan berbagai sumber informasi. Hasil dari aktivitas tersebut sering tergantung pada ketersediaan informasi, baik melalui usaha sendiri atau sebagai bagian dari sumber daya sosial dan jaringan.

3. Jaringan Sosial

Hubungan individu dengan orang lain akan mempengaruhi intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyanto (2014) bahwa campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Jaringan sosial didefinisikan sebagai hubungan antara dua

orang yang mencakup (a) komunikasi atau penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain, (b) pertukaran barang dan jasa dari dua belah pihak, dan (c) muatan normatif atau ekspektasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain karena karakter-karakter atau atribut khusus yang ada. Bagi wirausaha jaringan merupakan alat untuk mengurangi risiko dan biaya transaksi serta memperbaiki akses terhadap ide-ide bisnis, informasi dan modal (Aldrich dan Zimmer, 1986) dalam (Indarti, 2008). Hal senada diungkap oleh Kristiansen (2003) dalam Indarti (2008) yang menjelaskan bahwa jaringan sosial terdiri dari hubungan formal dan informal antar perilaku utama dan pendukung dalam satu lingkaran terkait dan menggambarkan jalur bagi wirausaha untuk mendapatkan akses kepada sumber daya yang diperlukan dalam pendirian, perkembangan dan kesuksesan usaha.

2.4.3 Indikator Dukungan Lingkungan

Menurut Indarti (2004) indikator dukungan lingkungan (*Instrumental Readiness*) adalah sebagai berikut:

1. Akses modal
2. Jaringan sosial
3. Akses informasi

2.5 Motivasi Berwirausaha

2.5.1 Pengertian Motivasi berwirausaha

Widodo (2015:157) motivasi adalah kekuatan yang menyebabkan seseorang menghasilkan sesuatu sesuai dengan apa yang ia katakan, bukan

sekedar janji dan keinginan saja. Menurut Suryana (2014) Motivasi merupakan modal insani bagi setiap orang untuk terus hidup dan maju. Menurut Rifa'i & Cathrina (2009) motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk, keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan jawabannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan modal kekuatan dari dalam diri yang menyebabkan seseorang untuk berperilaku untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Riyanti (2003) dalam Hariyanto et al. (2015) motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkutan paut dengan dirinya, sehingga lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat. Motivasi berwirausaha merupakan dorongan kekuatan dari dalam diri yang menyebabkan seseorang untuk berwirausaha.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Sarma dan Wijandi dalam Siswanto (2016:40) menyebutkan motif seseorang menjadi wirausaha adalah karena beberapa alasan berikut:

1. Desakan untuk hidup atau daripada menganggur. Seseorang yang sedang terdesak dengan beragam kebutuhan hidup, naluri kemanusiaan akan mencoba untuk tetap mempertahankan eksistensi kehidupannya. Dengan segala keterbatasan yang ia miliki, mencoba berwirausaha dengan tangan kosong pun jadi. Motif ini adalah motif yang paling mendasar bagi seseorang untuk berwirausaha tanpa memperhitungkan aspek-aspek untung ruginya karena yang penting bagi dirinya adalah mampu bertahan hidup.
2. Ingin mandiri yaitu mampu memperoleh penghasilan sendiri dan lepas dari ketergantungan orang tua ataupun orang lain.
3. Ingin hidup lebih kreatif, bebas, dan tidak terikat.
4. Ingin menikmati jerih payah dari bisnis sendiri.
5. Ingin beramal saleh untuk orang lain atau menyediakan lapangan kerja. Ini termasuk motivasi yang berlandaskan spiritual, dimana berwirausaha tidak semata-mata dilihat dalam perspektif bisnis, tetapi juga asas manfaat untuk orang lain.

Vroom dalam Widodo (2015:189) menyatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi

harapan Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

2.5.3 Indikator Motivasi Berwirausaha

Menurut Cahyani (2015:37) indikator motivasi berwirausaha yaitu sebagai berikut:

1. Faktor *need for achievement* mendorong seseorang untuk merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan usaha, selalu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang dilakukan itu cukup menantang atau tidak.
2. Faktor *need for power* mendorong siswa memiliki motivasi untuk berpengaruh terhadap lingkungannya, memiliki karakter untuk memimpin, memiliki ide-ide untuk menang dan ada juga motivasi untuk meningkatkan status dan *prestise*.
3. Faktor kebutuhan akan afiliasi mendorong siswa untuk merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain.

Menurut Saiman (2015) indikator motivasi berwirausaha ada empat yaitu (1) laba, (2) kebebasan, (3) Impian personal, dan (4) Kemandirian.

2.6 Kajian Penelitian Terdahulu

Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti mengambil judul Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko dan Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2016. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu kecenderungan

mengambil risiko, dukungan lingkungan, motivasi berwirausaha, dan intensi berwirausaha.

Bahan rujukan penelitian, disampaikan beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu dapat dilihat dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muhammad Farukh dkk, 2018	<i>Entrepreneurial intentions: The role of personality traits in perspective of theory of planned behavior</i>	Karakteristik individu berupa <i>need for achievement</i> dan <i>risk-taking propensity</i> dapat dikembangkan untuk meningkatkan Intensi berwirausaha.
2	Vimolwan Yukongdi dan Nusrat Zahan Lopa, 2017	<i>Entrepreneurial intention: A study of individual, situation and gender differences</i>	Variabel yang memiliki dampak pengaruh signifikan dan positif pada intensi berwirausaha adalah <i>need for achievement, risk taking tendency</i> dan <i>job security</i> .
3	Md. Ariful Haque Chowdhury, 2018	<i>Influence of Personality Traits and Social Norms on Entrepreneurial Intentions Of Business Administrations' Students of Sylhet</i>	<i>Personality traits</i> individu yang terdiri dari <i>achievement motivation, locus of control, risk-taking propensity</i> dan <i>need for autonomy</i> memiliki peran untuk mendukung pengembangan berwirausaha
4	Sonia Putri Mona, 2018	Perbandingan <i>Social Support, Academic Support, dan Environmental Support</i> yang	<i>Social Support, Academic Support, dan Environmental Support</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha

		mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa	mahasiswa administrasi bisnis Fisip dan manajemen FEB Universitas Mulawarman.
5	Hendra Wijayanto, 2014	Kebutuhan Akan Prestasi dan Kesiapan Instrumen Sebagai Prediktor Intensi Kewirausahaan Mahasiswa	Pengaruh kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumen terhadap intensi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai R^2 sebesar 29,5%.
6	Made Wirananda Adi Kusuma dan I Gede Ketut Warmika, 2016	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD	Motivasi berwirausaha, Kebutuhan Akan Prestasi, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
7	Cristina Fernandes dkk, 2018	<i>Determinants of Entrepreneurial Intention: an Internasional Cross Border Study</i>	Faktor Psikologi memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha pada dua negara portugal dan spanyol.
8	Nur Sabrina Oktarilis, 2015	Pengaruh Faktor-faktor yang dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha	Keberhasilan diri, toleransi akan risiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan Mahasiswa Universitas Gunadarma menjadi wirausaha.
9	E. Serra Yurtkoru	<i>Willingness to take risk and</i>	Kesediaan mengambil risiko, suka terhadap risiko,

	dkk, 2014	<i>entrepreneurial intention of university students: An empirical study comparing private and state university</i>	meninggalkan risiko bebas dan menjahui risiko memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa swasta dan negeri. Pengaruh terbesar dimiliki oleh variabel suka terhadap risiko.
10	Hetty Kurnia Tunjungsari dan Hani, 2013	Pengaruh Faktor Psikologi dan Kontekstual terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa	Pengaruh positif dan signifikan faktor psikologi (<i>Self determination risk, Bearing Ability Belief and attitude</i>) dan faktor kontekstual (<i>Academic Support, Social Support dan Environmental Support</i>) terhadap intensi berwirausaha

2.7 Kerangka Berfikir

2.7.1 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha

Tindakan mengambil risiko merupakan bagian hakiki dari seorang wirausaha Suhardi (2014:12) Keberanian mengambil risiko merupakan kunci utama untuk memulai berwirausaha. Seorang wirausaha yang takut mengambil risiko bisnis, akan menyebabkan wirausahawan tersebut akan mengalami kesulitan dalam berinisiatif. Pengambilan risiko ini dilaksanakan setelah melalui pemikiran, analisis, perhitungan serta pertimbangan yang matang. Setiap orang yang berani mengambil risiko akan lebih berani untuk memulai usaha. Hal ini

karena dalam dunia usaha akan lebih banyak memiliki risiko yang dapat terjadi, tetapi masih dapat diperhitungkan.

Kecenderungan mengambil risiko seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pusat kendali, emosi positif, kebutuhan akan kekuasaan, motivasi berprestasi, dorongan mencari sensasi, sifat altruistik, dan lingkungan organisasi. Seperti, pada seseorang yang memiliki dorongan mencari sensasi tinggi maka seseorang tersebut akan memiliki kecenderungan mengambil risiko lebih tinggi. Dorongan mencari sensasi tinggi ini dapat berupa keberanian dalam mencoba hal-hal baru yang berbeda. Keberanian berperilaku seseorang yang berbeda ini dapat menjadikan mereka lebih berani dalam mengambil risiko.

Farrukh et al. (2018) menyatakan “*The individuals having more tendencies toward risk taking are more likely to cope with risky situation such as establishing a new entrepreneurial start up*”. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membangun wirausaha baru individu harus memiliki lebih banyak sikap untuk mengambil risiko yang mungkin akan terjadi dalam pelaksanaan wirausaha. Risiko yang diambil merupakan risiko yang sebelumnya sudah diperhitungkan. Berdasarkan definisi tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko harus dimiliki agar seseorang dapat memiliki intensi berwirausaha. Hal ini sesuai penelitian mengenai kecenderungan mengambil risiko dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Tunjungsari & Hani (2013) menyatakan kemampuan seseorang untuk menanggung risiko dan mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dilakukan akan berpengaruh pada intensi untuk mendirikan suatu usaha. Kontribusi untuk melakukan intensi berwirausaha

dipengaruhi oleh hubungan baik terhadap kecenderungan mengambil risiko (Antoncic et al., 2018).

H₁ = Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

2.7.2 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha

Dukungan lingkungan merupakan ketersediaan akses terhadap modal, informasi, dan jaringan sosial. Untuk memulai usaha diperlukan dukungan lingkungan yang baik. Kemudahan dalam mengakses modal akan membuat seseorang lebih terdorong untuk berwirausaha. Modal yang cukup akan membuat pengelolaan usaha lebih mudah. Begitu pula pada informasi dan jaringan usaha yang baik akan membuat pengelolaan usaha lebih terjamin.

Lingkungan seseorang wirausaha dapat mempengaruhi niat berwirausaha seseorang. Niat seseorang dalam melakukan sesuatu pasti akan dipengaruhi oleh dukungan lingkungan yang dimiliki. Apabila terdapat dukungan lingkungan yang teratur maka niat seseorang dalam berwirausaha akan cenderung dilakukan. Namun, jika dukungan lingkungan tidak teratur maka niat berwirausaha seseorang cenderung tidak dijalani. Seperti pada seseorang yang kesulitan modal maka ia akan kesulitan untuk memulai usaha.

Tunjungari & Hani (2013) dukungan lingkungan merupakan faktor lingkungan yang mendukung untuk mencapai suatu tujuan meliputi infrastruktur fisik, non fisik maupun keuangan. Lebih lanjut Niosi & Bas (2001) dalam Walipah & Naim (2016:141) menjelaskan bahwa *environmental support* adalah keadaan lingkungan yang baik dan teratur dalam infrastruktur fisik, aset fisik

perusahaan, laboratorium litbang, dan hal-hal yang tidak berwujud (manusia, modal, dan rutinitas, sumber daya) yang memiliki peranan dalam mendorong intensi berwirausaha.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyanto (2014) bahwa campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Mona (2018:36) menyatakan *enviromental support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis Fisip dan manajemen FEB Universitas Mulawarman. Sesuai dengan pendapat Indarti (2008) bahwa kesiapan instrumentasi (*enviromental support*) mempengaruhi minat berwirausaha, karena bila instrumentasi sudah dipenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan seseorang dalam memulai wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kontekstul yang berupa *enviromental support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

H₂ = Dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

2.7.3 Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Motivasi merupakan hal penting yang berkaitan untuk mewujudkan niat seseorang. Seorang wirausaha pasti memiliki motif untuk menciptakan sebuah usaha. Seperti memperoleh laba, mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mewujudkan cita-cita. Jika seseorang ingin memperoleh laba yang banyak dalam usaha maka ia akan memiliki niat untuk berwirausaha. Tanpa adanya dorongan maka seseorang akan cenderung tidak bertindak. Sehingga motivasi merupakan kunci yang akan membuka potensi manusia, tanpa adanya motivasi

apapun potensi yang dimiliki tidak mampu untuk merubah menjadi kemampuan yang hebat (Cahyono & Umam, 2017).

Dengan adanya motivasi, seseorang mempunyai dorongan untuk berbuat dan melakukan sesuatu yang diinginkan. Motivasi ini timbul untuk memenuhi kebutuhan yang belum dimiliki seperti *need for achievement*, *need for power*, dan kebutuhan akan afiliasi. Begitu pula niat seorang wirausaha pasti didorong untuk memenuhi kebutuhan yang dimiliki. Tanpa adanya pemenuhan kebutuhan maka seseorang tidak akan berusaha. Berdasarkan faktor tersebut motivasi berwirausaha akan mempengaruhi intensi berwirausaha. Menurut Kusuma & Warmika (2016) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian Sivarajah & Achchuthan (2013:181) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha adalah kunci nyata untuk meningkatkan intensi berwirausaha.

H₃ = Motivasi Berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

2.7.4 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Motivasi Berwirausaha

Keberanian mengambil risiko merupakan hal penting untuk mendorong seorang menjadi wirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki keberanian mengambil risiko karena dunia usaha memiliki banyak risiko yang perlu untuk diselesaikan agar motif dalam berwirausaha dapat terwujud. Salah satu dorongan seseorang dalam berwirausaha adalah memenuhi kebutuhan dan memperoleh laba.

Jadi, dorongan berwirausaha akan timbul saat seseorang memiliki sikap kuat dalam mengambil risiko yang terjadi pada usaha yang akan dilakukannya.

Pada penelitian Yushuai & Changping (2014) tentang *risk propensity and entrepreneurial motivation* menyatakan bahwa dampak kecenderungan mengambil risiko berpengaruh pada sisi kognitif wirausaha dan individu yang memiliki kekuatan kecenderungan mengambil risiko akan lebih mungkin untuk menghasilkan motivasi berwirausaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan mengambil risiko berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Bimbingan psikologi di Akademik China.

H₄ = Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.

2.7.5 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Motivasi Berwirausaha

Wiyanto (2014) menyebutkan tiga faktor yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki. Kondisi modal informasi dan jaringan sosial yang mendukung akan membuat seseorang memiliki dorongan lebih tinggi dalam berwirausaha. Seperti pada jaringan berwirausaha merupakan hal penting untuk mendorong seseorang dalam berwirausaha. Jaringan wirausaha ini akan memberikan sebuah jalan yang akan menunjukkan seseorang dalam wirausaha. Jaringan wirausaha yang mendukung merupakan bagian dari dukungan lingkungan. Jaringan usaha penting dalam menggerakkan perilaku seseorang untuk berwirausaha. Kondisi lingkungan yang teratur dalam berwirausaha akan mampu menciptakan dorongan seseorang untuk berwirausaha.

Siagian (2014) menyatakan motivasi seseorang dalam berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap motivasi seseorang yaitu situasi lingkungan pada umumnya. Hal ini sesuai teori motivasi yang disampaikan oleh David McClelland yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dalam berperilaku dipengaruhi faktor budaya yang ada di lingkungannya. Dengan demikian dukungan lingkungan dapat memotivasi seseorang dalam berwirausaha.

H₅ = Dukungan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha.

2.7.6 Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha

Koranti (2013:6) motivasi berwirausaha yang tinggi akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan akan mampu menciptakan jalan keluar dari kesulitan. Untuk memperoleh jalan keluar dari kesulitan ini perlu dibutuhkan sikap kecenderungan mengambil risiko. Kecenderungan menghadapi risiko merupakan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang berbeda dari biasanya. Seseorang yang mudah dalam menghadapi kesulitan dan memperoleh jalan keluar akan mendorong seseorang untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan dalam memulai wirausaha akan memperoleh kesulitan atau masalah yang tidak terbayangkan. Sehingga jika seseorang memiliki kecenderungan mengambil risiko akan terdorong untuk berwirausaha yang dapat menciptakan niat berwirausaha.

Berbagai penelitian mengenai kecenderungan mengambil risiko dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Tunjungsari & Hani (2013) kemampuan

seseorang untuk menanggung risiko dan mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang telah dilakukan akan berpengaruh pada intensi untuk mendirikan suatu usaha. Kontribusi untuk melakukan intensi berwirausaha dipengaruhi oleh hubungan baik terhadap kecenderungan mengambil risiko Antoncic et al. (2018). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ranto (2017) dan Fernandes & Ferreira (2018) menyatakan bahwa kecenderungan mengambil risiko tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dengan demikian perlu variabel mediasi agar pengaruh antara kecenderungan mengambil risiko tetap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yaitu melalui variabel motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha digunakan sebagai variabel mediasi karena dorongan atau keinginan seseorang dalam berwirausaha pasti akan menciptakan intensi berwirausaha. Selanjutnya, dalam motivasi berwirausaha seseorang akan memiliki kecenderungan mengambil risiko sebagai bekal untuk mendorong menjadi wirausaha.

H_6 = Kecenderungan Mengambil Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha.

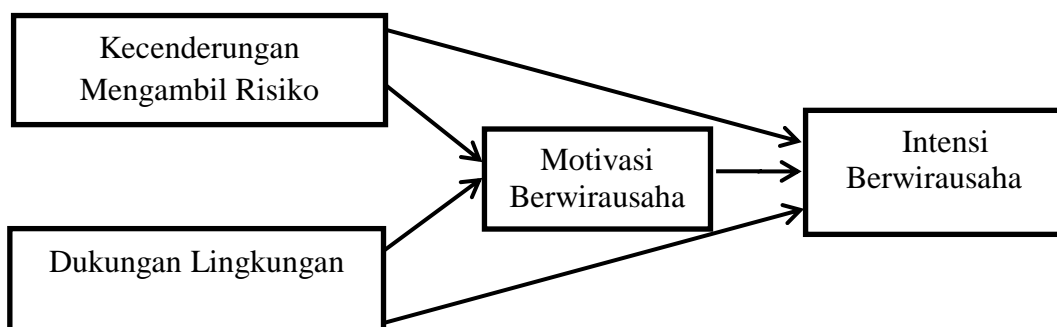
2.7.7 Pengaruh Dukungan Lingkungan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha

Kondisi lingkungan seseorang wirausaha yang akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimiliki wirausaha. Kondisi lingkungan yang baik akan mendorong seseorang untuk berwirausaha, sebaliknya jika kondisi lingkungan yang buruk maka menghambat seseorang dalam berwirausaha. Seperti pada modal yang tercukupi maka seseorang akan lebih terdorong untuk menciptakan wirausaha.

Namun, jika seseorang tidak memiliki modal maka sulit untuk menciptakan sebuah usaha. Hal ini sesuai Wiyanto (2014) campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis.

Menurut Mona (2018) *enviromental support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa administrasi bisnis Fisip dan manajemen FEB Universitas Mulawarman. Sesuai dengan pendapat Indarti, (2008) menyatakan bahwa kesiapan instrumentasi (*enviromental support*) mempengaruhi minat berwirausaha, karena bila instrumentasi sudah dipenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan seseorang dalam memulai wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kontekstual yang berupa *enviromental support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Namun, pada penelitian lain yang dilakukan Rachmawati (2017), dan Adhimursandi (2016) menyatakan bahwa *enviromental support* tidak berpengaruh terhadap intensi. Tapi *enviromental support* mampu mempengaruhi dorongan seseorang untuk berwirausaha. Sehingga motivasi berwirausaha digunakan untuk memediasi pengaruh antara *enviromental support* terhadap intensi berwirausaha.

H₇ = Dukungan Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Motivasi Berwirausaha.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016
2. Dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016
3. Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016
4. Kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016
5. Dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016

6. Kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016
7. Dukungan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNNES Angkatan 2016

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan. Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecenderungan mengambil risiko mahasiswa masih dalam kriteria tinggi sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar memiliki kriteria sangat tinggi dengan memperhatikan kemampuan mahasiswa terkait indikator kecenderungan mengambil risiko. Seperti, mahasiswa harus lebih percaya diri terhadap kemampuannya dalam berwirausaha, mahasiswa harus lebih kreatif dalam menginovasi sebuah produk, dan mahasiswa harus aktif dalam mengikuti kegiatan perlombaan kewirausahaan. Hal ini dilakukan agar kemampuan dalam kecenderungan mengambil risiko dapat terasah dan meningkat.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan lingkungan mahasiswa masih dalam kriteria tinggi sehingga perlu dipertahankan ditingkatkan lagi agar memiliki kriteria sangat tinggi dengan memperhatikan kondisi lingkungan terkait akses modal, jaringan sosial dan akses informasi.

Pertama, mahasiswa secara aktif mengikuti organisasi dan forum kewirausahaan yang ada dilingkungan universitas atau daerah masing-masing seperti BSO Kewirausahaan, HIPMI PT UNNES. Kedua, mahasiswa harus aktif dalam mengikuti program yang mendukung kewirausahaan baik dari Universitas, Pemerintah maupun Swasta seperti Program Kreatifitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Diplomat Success Challenge (DSC), dan Program MRUF Entrepreneur Development Scholarship For Youth (ENVOY). Ketiga, mahasiswa harus cerdas dalam memilih pergaulan agar dapat memperoleh dukungan lingkungan yang tepat.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan karier mahasiswa untuk menjadi wirausaha masih sangat rendah. Hal ini dapat ditingkatkan melalui kegiatan kewirausahaan yang menceritakan kisah sukses para wirausaha. Seperti mengikuti acara Talkshow Kewirausahaan, Seminar Kewirausahaan, dan Diskusi Kewirausahaan.
4. Penelitian yang dilakukan masih memiliki keterbatasan dalam pembuatan pernyataan yang digunakan dalam kuesioner terkait variabel kecenderungan mengambil risiko belum mampu mencerminkan secara utuh sikap kecenderungan yang dimiliki mahasiswa dalam intensi berwirausaha. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyusun kuesioner yang mengindikasikan bahwa kecenderungan mengambil risiko yang dimiliki mahasiswa sehingga mampu menunjukkan tingkat pengaruh pada intensi berwirausaha mahasiswa.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan pembaharuan dan menambah ruang lingkup penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha dan intensi berwirausaha diluar variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Zoltan J. Dkk. (2018). Global Entrepreneurship Index 2018. Diakses pada tanggal 7 Januari 2019
- Adhimursandi, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan. *Ekonomi, Jurnal*, 13(1), 193–210.
- Agustina, C. (2011). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer. dalam *Proceeding PESAT Vol.4*.
- Ajzen, I. 1991. *Organizational of Behavior and Human Decision Processes*. University of Massachusetts at Amsherst.
- Al-karim, A. Y. S., & Handoyo. (2013). Kepribadian Entrepreneur Pada Mahasiswa Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 2(1), 1–11.
- Al - Yacoub, W. E. B. (2016). Factors affecting entrepreneurial intentions among Kuwaitis. *World Journal of Entrepreneurship Management and Sustainable Development*, 12(1).
- Al Habib, M. F., & Rahyuda, I. K. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Keberanian Mengambil Risiko Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa, 4(9), 2618–2646.
- Alkaromah, S., & Yulianto, A. (2018). Intensi Berwirausaha Mahasiswa: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Sikap. *Economic Education Analysis Journal*, 1–18. Retrieved from <http://journal.UNNES.ac.id/sju/index.php/eea>
- Antonic, J. A., Antonic, B., Gantar, M., & Hisrich, R. D. (2018). Risk-Taking Propensity and Entrepreneurship : The Role of Power Distance. *Journal of Enterprising Cluture*, 26(1), 1–26. <https://doi.org/10.1142/S0218495818500012>
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2017). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan. Diakses pada tanggal 4 Januari 2019.
- Baharuddin, M. (2015). Pengaruh Locus Of Control Dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 154–160.

- Brockhaus, R. H. (1980). Risk Taking Propensity of Entrepreneurs. *Academy of Management Journal*, 5, 509–520. <https://doi.org/Doi.org/10.5465/255515>
- Cahyani, R. F. (2015). Hubungan Motivasi Berwirausaha dengan Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cahyono, E. B., & Umam, M. K. (2017). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Kemampuan Berpikir Ability On Mechanical Engineering Students ' Interest In. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 5(3), 277–284.
- Chowdhury, M. A. H. (2018). Influence of Personality Traits And Social Norms on Entrepreneurial Intentions of Business Administrations ' Students of Sylhet, 20(1), 1–6. <https://doi.org/10.9790/487X-2001070106>
- Citradewi, A., & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 519–531.
- Dusak, I. K. A. F., & Sudiksa, I. B. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Parental, Dan Locus Of Control Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(8), 5184–5214.
- Ermawati, N. et al. (2017). Pengaruh *Need for Achivment* dan *Locus of Control* terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 66-74
- Farouk, A., Ikram, A., & Sami, B. (2014). The Influence Of Individual Factors On The Entrepreneurial Intention. *International Journal of Managing Value and Supply*, 5(4), 47–57. <https://doi.org/10.5121/ijmvsc.2014.5404>
- Farrukh, M., Alzubi, Y., Shahzad, I. A., Waheed, A., & Kanwal, N. (2018). Entrepreneurial intentions of theory of planned behaviour. *Asia Pasific Journal Of Innovation and Entrepreneurship*, 12(3), 399–414. <https://doi.org/10.1108/APJIE-01-2018-0004>
- Febriansyah, R. S. (2015). Pengaruh Faktor Organisasi, Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan Berprestasi dan Demografi Terhadap Perilaku Intrapreneur. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2018). Determinants of entrepreneurial intentions : an international cross-border study. *International Journal of Innovation Science*. <https://doi.org/10.1108/IJIS-02-2017-0017>
- Fitriansyah, R., & Setiyani, R. (2018). Determinan Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*.

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Global Entrepreneurship Monitor. (2018). Entrepreneurial Intention 2017-2018. <http://www.gemconsortium.org/49812>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2018.
- Hariyanto, Sonhadji, A., & Mizar, M. A. (2015). Hubungan pelaksanaan kegiatan unit produksi dan motivasi berwirausaha dengan kesiapan bekerja siswa smk, 38(1), 41–50.
- Hattab, H. W. (2014). Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of University Students in Egypt. *The Journal Of Entrepreneurshi*, 23(1), 1–18. <https://doi.org/10.1177/0971355713513346>
- Herdjiono, I., Puspa, Y. H., & Maulany, G. (2017). The Factors Affecting Entrepreneurship Intention. 5(2), 5–15. <https://doi.org/10.1515/ijek-2017-0007>
- Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Kompetensi Dasar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Diakses tanggal 2 Januari 2019. http://pendidikanekonomi.UNNES.ac.id?page_id=72.
- Indarti, N. (2004). Factors Affecting Entrepreneurial Intentions. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 19(1), 57–70.
- Indarti, N & Rostiani, R. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia , Jepang dan Norwegia Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia , Jepang dan Norwegia, 23(4), 1–27.
- Justin G. L, Carlos W. M, & Petty, J. W. (2001). *Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil*, Terj. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Kemendikbud. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Koh, H. C. (1996). entrepreneurial characteristics A study of Hong Kong MBA students. *Journal of Managerial Psycology*, 11(3), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/02683949610113566>
- Kompas. (2018). Kepala Bappenas: UKM Penting untuk Pembangunan Berkelanjutan. Diakses tanggal 2 Januari 2019 <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/25/200800726/kepala-bappenas--ukm-penting-untuk-pembangunan-berkelanjutan?page=all>.
- Koranti, K. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Dan Internal terhadap minat wirausaha. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5(1998), 8–9. <https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2006.05.002>

- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi Di Smk Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*, 5(1), 11–21.
- Kristianto, D., & Suharno. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional Lingkungan Keluarga Sikap Mandiri Kesiapan Instrumen Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Research Fair Unsri 2019*, 3(1).
- Kusuma, M. W. A., & Warmika, I. G. K. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 FEB UNUD. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 678–705.
- Kusumo, W. K., & Setiawan, W. (2016). Pengaruh Faktor- Faktor Yang Dapat Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Wirausaha. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 18, No. 1. pp: 159-176
- Lopa, V. Y. N. H. (2017). “ Entrepreneurial intention: a study of individual, situational and gender differences .” *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 24(2).
- Lupiyoadi, R. (2016). *Culturepreneurship Membangkitkan Budaya Kewirausahaan Bangsa*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Mona, S. P. (2018). Perbandingan Social Support , Academic Support , Environmental Support yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis dan Manajemen Universitas Mulawarman). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 6(1), 28–38.
- Nisa, R. A. (2018). Hubungan Antara Risk Taking Behaviour dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nurlaela, Lutfiyah. (2018). Tugas Pendidikan Profesi Guru. Diakses tanggal 10 Januari 2019. <http://ppg.ristekdikti.go.id/tugas-berat-pendidikan-profesi-guru/>.
- Oktarilis, N. S. (2012). Pengaruh faktor-faktor yang dapat memotivasi mahasiswa berkeinginan wirausaha.
- Pamudyan, G. S. (2017). Pengaruh Kesiapan Berwirausaha dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 1. Diakses tanggal 2 Januari 2019. <http://pp.ristekdikti.go.id/tugas-berat-pendidikan-profesi-guru/>.
- Pradhanawati, Y. wahyu, & Rustiana, A. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga

- Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Smk Negeri 2 Semarang (Studi Pada Kelas XI Tahun Ajaran 2014/2015). *Economic Education Analysis Journal*, 1–20.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2018). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–18.
- Rachmawati. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Parameter*, 2(1), 29–40.
- Ranto, D. R. P. (2017). Pengaruh Entrepreneurial Traits Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 36–44.
- Rifa'i, A., & Cathrina. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sa'adah, L., & Mahmud, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Instagram Dan Efikasi Diri Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2014), 1–16.
- Saeed, S., Yousafzai, S. Y., & Engelen, A. (2014). On Cultural and Macroeconomic Contingencies of the Entrepreneurial Orientation-Performance Relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 255–290. <https://doi.org/doi:10.1111/etap.12097>
- Saiman, L. (2015). *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. D. (2016). Pengaruh karakteristik psikologis, sikap berwirausaha, dan norma subyektif terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajemen*, XX(3), 338–352.
- Shinnar, R., Giacomini, O., & Janssen, F. (2012). Shinnar, R.S., dkk (2012). Entrepreneurial Perception and Intention : The Role of Gender and Culture. *Entrepreneurship Theory Dan Partice*, 465–493.
- Siagian, S. P. (2014). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sindonews. (2018). Menkop UKM: Rasio Wirausaha Indonesia Sudah Melebihi 7%. Diakses tanggal 5 Januari 2019. <https://ekbis.sindonews.com/read/1311725/34/menkop-ukm-rasio-wirausaha-indonesia-sudah-melebihi-7-1528186235>
- Siswanto, A. (2016). *The Power of Islamic Entrepreneurship Energi Kewirausahaan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitkin, S. B., & Pablo, A. L. (2014). Reconceptualizing The Determinants of Risk Behavior, 17(1), 9–38. <https://doi.org/DOI: 10.2307/258646>
- Sivarajah, K., & Achchuthan, S. (2013). Entrepreneurial Intention among

- Undergraduates. *European Journal of Business and Management*, 5(5), 172–186.
- Slamet, F., Tunjungsari, H., & Le, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Sudrajad. (2011). *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Y. (2014). *Kewirausahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sulistiawan, J. (2016). Pengaruh Perceived Support, Fear Of Failure Dan Self-Efficacy Terhadap Niat Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Manajemen. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, (1), 50–57.
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007–1029.
- Sumarsono, S. (2010). *Kewirausahaan*. Jember: Graha Ilmu.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tirto. (2018). Jokowi Ingin Perguruan Tinggi Banyak Mencetak Pengusaha Muda. Diakses tanggal 5 Januari 2019. <https://tirto.id/jokowi-ingin-perguruan-tinggi-banyak-mencetak-pengusaha-muda-cCXB>.
- Tumoutou. (2019). Data Update, Jumlah Penduduk Indonesia Dan Dunia Tahun 2019. Diakses tanggal 2 Januari 2019. <https://tumoutounews.com/2019/01/27/data-update-jumlah-penduduk-indonesia-dan-dunia-tahun-2019/>.
- Tunjungsari, H. K., & Hani. (2013). Pengaruh Faktor Psikologis Dan Kontekstual Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Proceeding Seminar Nasional Dan Call For Papers Sancall 2013 Surakarta, 23 Maret 2013*, 425–432.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3*. (2003). Jakarta: <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>
- Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 18*. (2012). Jakarta: <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id>.
- Wahyudin, A. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.

- Walipah, & Naim. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi*, 3, 138–144.
- Wardani, I., & Kusmuriyanto. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Presepsi tentang Peluang Kerja Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 1–15.
- Widodo, S. E. (2015). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiyanto, H. (2014). Kebutuhan Akan Prestasi Dan Kesiapan Instrumentasi Sebagai Prediktor Intensi Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, XVIII(3), 392–406.
- Yushuai, W., Na, Y., & Changping, W. (2014). An Analysis of Factors Which Influence Entrepreneurial Motivation Focused on Entrepreneurs in Jiang Xi Province in China. <https://doi.org/DOI: 103923/jas.2014.767.775>
- Zimmerer, Th., Scarborough, N., & Wilson, D. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.